



Panen Padi di Sempitnya Lahan Perkotaan

YOGYA, TRIBUN - Gapoktan Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta menggelar acara panen raya, Kamis (11/10). Di atas lahan seluas 8 hektare, setidaknya terkumpul 11 ton gabah/hektarenya.

Ketua Gapoktan Sorosutan, Sunarjo menjelaskan, pihaknya masih bisa bertahan di tengah impitan beton yang kian merajai area perkotaan. Setidaknya hingga saat ini, ada pemilik lahan masih kukuh mempertahankan sawahnya dan belum terpikat menyulapnya sebagai bangunan bertingkat atau sekadar warung jajan anak-anak sekolah.

"Pada panen raya 2016, luas lahan masih ada 12,977 hektare. Namun, pada tahun ini tersisa 8 hektare. Kami harus mengupayakan agar produksi yang ada ini, tidak membuat produksi menurun," ucapnya.

Masalah penyusutan lahan pertanian yang dirasakannya terlampau cepat tersebut, bukanlah satu-satunya kendala yang dilala-

mi Gapoktan Sorosutan. Tidak adanya regenerasi petani juga membuat sumber daya yang aktif untuk mengelola sawah praktis berada di tangan mereka yang sudah berusia lanjut.

Namun, Sunarjo menjelaskan bahwa ia dan kelompoknya tersebut terus berupaya untuk bisa memaksimalkan dan menjalankan yang sudah ada. Proses tidak mengkhianati hasil. Sempitnya lahan mampu menangkis kekhawatiran akan merosotnya jumlah produksi padi pada panen raya tahun ini.

"Kemiri diambil tiga sampel di tiga tempat. Sudah keluar hasilnya 10,5 ton, 12,19 ton, 13,16 ton. Dulu total keseluruhan sejumlah 9,2 ton per hektare. Saat ini meningkat menjadi 11,96 ton per hektare," ujarnya.

Selain jumlahnya yang semakin banyak, ia juga mengklaim bahwa kualitas beras di wilayahnya tersebut menjadi

• ke halaman 19

Panen Padi

● Sambungan Hal 13

yang terbaik se-DIY. Kunci dari keberhasilan tersebut berada pada pengolahan tanah yang menggunakan pupuk seimbang, dukungan cuaca yang saat ini memasuki musim kemarau, serta kebutuhan akan irigasi bisa terpenuhi. "Sebelum panen raya ini ada hama berupa burung dan tikus. Tapi tidak seberapa dan tidak berpengaruh," katanya.

Sadar akan keterbatasan lahan yang ada, Sunarjo dan kelompoknya tidak hanya terpusat untuk mengolah sawah. Saat ini ada beberapa usaha yang juga dijalankan Gapoktan Sorosutan. Mulai dari unit usaha permodalan, tanaman hias, dan olahan.

"Permodalan ini kami me-

manfaat bantuan hibah sebesar Rp100 juta yang diperoleh tahun 2013. Ada simpan pinjam, simpanan pokok dan wajib dari anggota. Dana tersebut dimanfaatkan anggota sebagai pinjaman bergilir untuk meningkatkan produksi. Sampai 30 September 2018, dana menjadi Rp144,7 juta dengan yang tergabung sampai saat ini 74 petani," ujarnya.

Selain itu, lanjutnya, alternatif lain yang juga ditawarkan dalam menghadapi semakin minimnya lahan pertanian di perkotaan adalah dengan mengembangkan tanaman hias. Selanjutnya, terkait unit olahan, Sunarjo menyebut dampaknya sudah bisa dirasakan sangat besar, yakni untuk perputaran perekonomian warga.

"Jadi hasil panen diproses dan dipasarkan ke konsumen atau gapoktan lain,"

ucapnya.

Sementara itu, Camat Umbulharjo, Mardjuki mengaku bangga bahwa masih ada lahan di wilayahnya yang tetap dipertahankan warga sebagai lahan pertanian. "Kegiatan pertanian di pusat, masih mengikutkan peserta dari kabupaten/kota. Kalau suatu saat tidak punya lahan, bagaimana? Mumpung masih punya, dipertahankan," tandasnya. Ia juga memberikan apresiasi terhadap pengelolaan dana hibah yang bisa berkembang hingga saat ini di tangan orang-orang Gapoktan Sorosutan.

"Di sini pertanggungjawabannya bagus, pengembangan dan pengelolaan uangnya juga berjalan. Silahkan uang dikembangkan, insyaallah untuk kesejahteraan bersama. Saya pantas terus Rp100 juta dana hibah dibuat apa," tandasnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Sorosutan			
3. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005